

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar yang dilaksanakan dengan adanya tujuan memperbaiki kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik, kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan membentuk proses serta suasana belajar yang terencana. Suatu negara dapat disebut sebagai negara yang berkualitas apabila kualitas pendidikannya berkualitas.<sup>1</sup> Oleh karenanya kegiatan pendidikan yang berkualitas harus didasarkan pada pembentukan suasana belajar yang sistematis, efektif, dan efisien sehingga terbentuklah hasil belajar yang diharapkan. Pengertian lain menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dalam rangka mengembangkan potensi jasmani, rohani serta akhlak yang dilakukan melalui perantara pengetahuan yang disinambungkan dengan pengalaman sehingga tercipta manusia yang utuh. Pengalaman yang dimaksud yakni segala hal yang mencakup aktivitas hidup manusia yang bersifat aktif maupun pasif.<sup>2</sup> Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pendidikan sejatinya harus disesuaikan dan dikaitkan dengan kebiasaan sehari-hari yang menjadi pandangan atau dasar manusia melihat kehidupannya, sehingga manusia dapat mengambil sebuah pelajaran dari nilai kehidupan sehari-hari tersebut.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah, karena output dari hasil belajar sendiri adalah gambaran dari keberhasilan kegiatan pembelajaran yang terjadi berulang-ulang oleh siswa di dalam kelas. Hasil belajar sendiri merupakan nilai tambah sebagai akibat dari proses belajar mengajar yang telah dialami oleh siswa. Hasil belajar sangat berperan penting dalam mendorong pembentukan kemampuan dan keterampilan siswa yang berdistribusi bagi peningkatan sumber daya manusia.<sup>3</sup> Selain itu, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan perilaku peserta didik setelah mengalami kegiatan pembelajaran sebagai bahan acuan dalam melihat peserta didik pada penguasaan materi pembelajaran

---

<sup>1</sup> Edi Surahman, "Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4, no. 1 (Maret 2017): 2.

<sup>2</sup> Agus Zaenul Fikri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di sekolah (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

<sup>3</sup> Widia Indra Kartika, Suhartono, dan Rohmaniyah, "Hubungan antara Lingkungan Keluarga dan Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1319.

yang telah disampaikan oleh pendidik mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini kemudian yang menjadikan hasil belajar siswa sering sekali menjadi sebuah persoalan yang sering diperbincangkan oleh pendidik.<sup>4</sup>

Hasil belajar siswa terbentuk melalui pengalaman yang didapat oleh siswa dari proses belajarnya secara berulang-ulang dengan lingkungannya, baik itu melalui pengalaman belajar yang terjadi didalam kelas berbentuk sebuah pembelajaran maupun pengalaman belajar yang terjadi diluar kelas berbentuk interaksi antar sesama siswa, guru, dan masyarakat luas (interaksi sosial). Karena belajar sendiri menurut Hintzman (1978) di dalam bukunya yang berjudul *The Psychology of Learning and Memory* mengatakan bahwa belajar berubahnya tingkah laku manusia disebabkan oleh pengalaman hidup yang didapat manusia berupa pengalaman hidup sehari-hari, yang mana pengalaman hidup tersebut juga dapat mempengaruhi kepribadian seseorang.<sup>5</sup> Suprayanti (1992) dalam modulnya juga menjelaskan bahwa belajar merupakan sebuah aktivitas psikis yang memberikan perubahan pada pola pemahaman, sikap dan keterampilan disebabkan oleh hubungan timbal balik yang terjadi secara berulang-ulang dengan lingkungan hidup seseorang.<sup>6</sup>

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa secara umum dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yakni faktor yang berasal dari diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar siswa (eksternal).<sup>7</sup> Salah satu faktor yang berasal dari luar siswa berupa lingkungan sosial siswa diantaranya yaitu lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan sosial ini siswa pastinya tidak dapat terlepas dari interaksi antara dirinya dengan lingkungan sosialnya tersebut yang menjadikan siswa harus berhubungan dengan individu lain ataupun dengan kelompok tertentu, salah satunya dengan teman sebaya yang memberikan pengaruh pada perilaku siswa. Diantara perilaku yang dimaksud adalah perilaku konformitas.

Interaksi antara siswa dengan teman sebayanya merupakan sebuah implikasi terhadap meningkatnya minat siswa pada aktivitas kelompok teman sepergaulannya, interaksi yang dilakukan oleh siswa dengan teman sebayanya tersebut biasanya terbentuk dalam kelompok

---

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 5.

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi belajar* (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2003), 65.

<sup>6</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016),

2.

<sup>7</sup> Wahab, 26–31.

teman sebaya yang ada berdasarkan kesamaan perilaku (hobi) serta tujuan. Kelompok yang terbentuk ini pastinya memiliki tata aturan tersendiri dalam berkelompok yang mengharuskan remaja harus melaksanakan tata aturan kelompok tersebut sehingga siswa diakui keanggotaannya dalam kelompok teman sebayanya tersebut.<sup>8</sup> Selain itu dalam masa remaja, siswa tentunya akan mencari jati dirinya sebagai akibat dari masa remaja yang merupakan masa transisi, sehingga siswa ingin dirinya dikenal, diperhatikan, serta menunjukkan dirinya bahwa dirinya bisa dan unggul dari yang lain, hal inilah kemudian yang menjadikan siswa akan melakukan perilaku konformitas.<sup>9</sup>

Perilaku konformitas yang dimaksud disini adalah pola perubahan perilaku seorang remaja sebagai akibat dari tekanan yang timbul dari kelompoknya baik itu nyata maupun tidak nyata.<sup>10</sup> Tekanan yang timbul dari kelompok dapat berupa perilaku yang mengarah pada hal negatif seperti mencoba untuk merokok, minum minuman keras, membolos dan melakukan perilaku anti sosial yang lain. Selain tekanan yang mengarah pada hal negatif, terdapat tekanan dari kelompok yang mengarah pada hal yang positif seperti bersaing dalam merebutkan peringkat kelas, belajar bersama, berdiskusi dalam menyelesaikan masalah pelajaran, pendorong dalam menumbuhkan minat belajar dan lain sebagainya. Dalam pengertian lain konformitas didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang menginginkan agar individu melakukan perilaku tertentu padahal individu tersebut tidak ingin melakukannya, hal ini berarti bahwa tindakan-tindakan yang diikuti timbul karena mayoritas kelompok melakukan perilaku yang sama.<sup>11</sup> Kesimpulannya konformitas merupakan fenomena sosial berupa perubahan perilaku yang dialami seseorang karena dipengaruhi oleh kelompok, dimana perubahan perilaku tersebut disebabkan oleh tekanan yang dilakukan oleh kelompok terhadap individu baik nyata maupun tidak agar keberadaan individu yang bersangkutan dapat diterima dalam dinamika kelompok yang terjadi.

---

<sup>8</sup> Ranni Rahmayanthi, Ilfiandra Ilfiandra, dan Syamsu Yusuf, "Profil Komformitas Teman Sebaya Berdasarkan Faktor Demografi," *Indonesian Journal of Educational Counseling* 4, no. 1 (30 Januari 2020): 65, <https://doi.org/10.30653/001.202041.124>.

<sup>9</sup> Amita Diananda, "PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA," *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (28 Januari 2019): 121, <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.

<sup>10</sup> John W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), 221.

<sup>11</sup> Septi Vatmawati, "Hubungan Konformitas Siswa dengan Pengambilan Keputusan Karir," *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (8 April 2019): 58, <https://doi.org/10.26877/empati.v6i1.4114>.

Konformitas teman sebaya sendiri terjadi jika terdapat teman sebaya itu sendiri. Secara umum teman sebaya diartikan sebagai sekelompok individu dengan tingkat ketergantungan serta usia yang sama. Maka dari itu kelompok teman sebaya terbentuk atas dasar kesamaan usia dan keterkaitan atau ketergantungan, dimana pengertian tersebut mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain selain kesamaan usia dan keterkaitan tidak berpengaruh dalam pembentukan kelompok teman sebaya ini. Seperti misalnya faktor sosial ekonomi tidak akan dipandang sebagai sesuatu yang penting dalam pembentukan kelompok teman sebaya ini.<sup>12</sup> Akan tetapi terdapat pengertian lain ada yang menyatakan bahwa teman sebaya merupakan sekumpulan remaja yang memiliki tingkat kedewasaan, usia, status sosial minat dan bakat yang sama.<sup>13</sup>

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti lain mengenai pengaruh konformitas teman sebaya, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti mengenai konformitas yang berjudul “Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok”, penelitian ini menerangkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok, semakin tinggi konformitas yang dilakukan oleh siswa maka akan semakin kuat perilaku merokok yang dilakukan oleh siswa.<sup>14</sup> Penelitian yang lain mengenai pengaruh konformitas teman sebaya dilakukan oleh Febriyani dan Indrawati berjudul “Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Bullying pada Siswa Kelas XI IPS”, dimana dari penelitian tersebut didapatkan hasil penelitian berupa hasil penelitian yang berbunyi bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya yang dilakukan maka semakin tinggi pula perilaku bullying yang dilakukan begitu sebaliknya dengan sumbangan pengaruh konformitas yang dilakukan yakni sebesar 20,1% dapat mempengaruhi siswa untuk melakukan perilaku bullying.<sup>15</sup> Kedua penelitian tersebut diatas sama-sama menghubungkan perilaku konformitas dengan sesuatu yang negatif, yang mana kedua penelitian tersebut sama-sama menunjukkan hasil penelitian terdapat hubungan yang kuat antara konformitas

---

<sup>12</sup> Rahmayanthi, Ilfiandra, dan Yusuf, “Profil Konformitas Teman Sebaya Berdasarkan Faktor Demografi,” 71.

<sup>13</sup> Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, 219.

<sup>14</sup> Dwi Riya Astuti, “Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok,” diakses 16 Agustus 2023, <https://core.ac.uk/reader/352160510>.

<sup>15</sup> Yasinta Amalia Febriyani dan Endang Sri Indrawati, “KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN PERILAKU BULLYING PADA SISWA KELAS XI IPS,” *Jurnal EMPATI* 5, no. 1 (27 Januari 2016): 138–43, <https://doi.org/10.14710/empati.2016.15080>.

dengan perilaku merokok maupun perilaku bulliying. Tentunya hal ini menjadi hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai pengaruh konformitas dengan sesuatu yang positif seperti hasil belajar apakah terdapat pengaruh diantara kedua variabel yakni konformitas teman sebaya dengan hasil belajar atau tidak.

Penelitian mengenai pengaruh konformitas teman sebaya juga diteliti oleh Fadilah dan Marjohan dengan judul “*Parent Support Contribution and Peer Conformity on Learning Motivation*”, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fadilah dan Marjohan yaitu terdapat pengaruh antara dukungan orang tua dan konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar dimana secara bersamaan dukungan orang tua dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama memengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 54,2%.<sup>16</sup> Penelitian ini menghubungkan perilaku konformitas dengan sesuatu yang positif yakni menghubungkan antara dukungan orang tua dan konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar yang menunjukkan hasil yang baik dimana secara bersamaan terdapat pengaruh dukungan orang tua dan konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar. Kemudian peneliti berfikir bagaimana jika konformitas dihubungkan dengan hasil belajar siswa apakah terdapat hubungan yang kuat juga apa tidak.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Antasari menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh konformitas teman sebaya pada hasil belajar siswa sebesar 4,1%, dimana penelitian tersebut mengangkat judul “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 139 Jakarta”.<sup>17</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Antasari tersebut pada kenyataannya mengungkapkan pengaruh yang dihasilkan konformitas teman sebaya terhadap hasil belajar yakni sebesar 4,1%, tentunya angka tersebut menunjukkan pengaruh yang kecil, maka dari itu peneliti ingin menyelidiki lebih dalam terkait pengaruh konformitas teman sebaya terhadap hasil belajar yang akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini.

Jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar yang telah diatur dalam undang-

---

<sup>16</sup> Anggi Fadilah dan Marjohan Marjohan, “Parent support contribution and peer conformity on learning motivation,” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 7, no. 1 (30 Agustus 2021): 53, <https://doi.org/10.29210/120212964>.

<sup>17</sup> Kurniatri Antasari, “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di Smp Negeri 139 Jakarta” (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2022), <http://repository.unj.ac.id/34224/>.

undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003.<sup>18</sup> Dimana jenjang pendidikan MTs diperuntukkan bagi siswa dengan kriteria usia 13 – 16 tahun, pada usia ini siswa sedang menjalani masa-masa remaja. Masa remaja sendiri merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, hal ini memberikan artian bahwa masa remaja berada dalam dua perkembangan sosial yakni terlepas dari orang tua kemudian berubah menuju ke perkembangan sosial teman sebaya. Dengan adanya kedua perkembangan sosial tersebut menunjukkan bahwa siswa harus menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya yang baru dalam lingkungan sekolah dan teman sebayanya mengenai penyesuaian nilai-nilai sosial, kelompok sosial, dan perilaku sosial, dimana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap upaya remaja dalam mengendalikan dirinya termasuk dalam menentukan sikap dan perilakunya.<sup>19</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan bertanya dengan salah satu guru mata pelajaran mengatakan bahwa terdapat perilaku konformitas yang dilakukan oleh siswa kelas VIII, bentuk perilaku konformitas yang terjadi pada siswa kelas VIII MTs Bandar Alim Wedung Demak ada yang berbentuk perilaku yang mengarah pada hal negatif seperti merokok, membolos, tidak memperhatikan pelajaran, tidak mengerjakan tugas dan perilaku yang mengarah pada hal positif seperti meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, belajar kelompok, berdiskusi. Semua perilaku konformitas tersebut terjadi berdasarkan pengelompokan kelas unggulan dan non-unggulan yang ada di MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak.<sup>20</sup> Berdasarkan latar belakang yang telah diulas oleh peneliti diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh konformitas teman sebaya terhadap hasil belajar siswa dengan judul “Pengaruh Perilaku Konformitas Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Silviana Devi Lestari dan Binti Maunah, “Dasar - Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* 9, no. 3 (31 Oktober 2022): 321–22, <https://doi.org/10.19184/jipsd.v9i3.31876>.

<sup>19</sup> Mulia Sartika dan Hengki Yandri, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya,” *Indonesian Journal of Counseling and Development* 1, no. 1 (12 Juli 2019): 10, <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.351>.

<sup>20</sup> Zahirotul Munawaroh, Wawancara Oleh Penulis, 19 Februari 2023.

1. Bagaimana tingkat konformitas teman sebaya siswa kelas VIII MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak?
2. Bagaimana hasil belajar kelas VIII MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak?
3. Apakah terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya dengan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak?

### C. Tujuan Penelitian

Melihat beberapa poin rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini secara umum yakni untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap proses dan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak. Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Menguji tingkat perilaku konformitas di MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak.
3. Menguji serta mendeskripsikan pengaruh antara konformitas teman sebaya dengan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian yang dilaksanakan pada skripsi ini diyakini dapat menyumbang pemikiran di bidang ilmu sosial mengenai pengaruh konformitas teman sebaya terhadap hasil belajar siswa, selain itu penelitian ini selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi dalam mengatasi masalah penelitian yang sama.

#### 2. Secara praktis

##### a. Bagi Guru

Dapat memberikan gambaran serta informasi tentang pengaruh perilaku konformitas terhadap hasil belajar siswa.

##### b. Bagi Siswa

Dapat memberikan wawasan terhadap siswa bagaimana kehidupan remaja yang sebenarnya itu, dan bagaimana cara mensikapi perilaku konformitas teman sebaya agar berpengaruh baik bagi prestasi peserta didik.

##### c. Bagi Penulis

Menambah pengalaman dan wawasan serta sebagai bahan acuan peneliti mengenai pengaruh perilaku konformitas

terhadap hasil belajar siswa untuk kemudian dapat dijadikan bekal peneliti ketika nantinya sudah terjun dalam dunia pendidikan.

### **E. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan yang terdapat pada skripsi ini meliputi lima bab yang disusun secara terperinci dan sistematis dengan setiap babnya terdiri dari sub-bab tertentu, garis besar sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagian Awal**

Pada bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman judul, pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel serta gambar.

#### **2. Bagian Inti**

Bagian inti skripsi terdiri dari lima bab yakni bab satu pendahuluan, bab dua kerangka berpikir, bab tiga metode penelitian, bab empat hasil penelitian dan pembahasan, bab lima penutup.

BAB I Pendahuluan berisikan beberapa sub-bab yakni latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Berpikir berisikan beberapa sub-bab diantaranya yaitu teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian berisikan beberapa sub-bab diantaranya yaitu jenis dan Pendekatan, subyek penelitian, sumber data, Teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian berisikan beberapa sub-bab diantaranya yaitu gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

BAB V Penutup berisikan simpulan dan saran yang disertai dengan rekomendasi-rekomendasi.

#### **3. Bagian Akhir**

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka serta lampiran-lampiran terkait dengan skripsi.